

Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VIII di SMP Al-Falah Dago Bandung

Adnan Gunawan*, Nan Rahminawati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*adnangunawan2@gmail.com, nan@unisba.acid

Abstract. This research examines the process of Implementation of Learning to Read and Write the Al-Quran (BTAQ) at SMP Al-Falah Dago Bandung which is considered to have a positive impact in improving the ability to read and write the Al-Quran so that students succeed in achieving various achievements in the religious field, especially in the field of Al-Quran. This research uses descriptive qualitative methods with data collection through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique with four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study can be concluded that the implementation of BTAQ learning goes very well because of the collaboration of the headmaster, teachers, students who have made a major contribution to the Al-Quran learning process, starting from the planning, implementation, and evaluation stages so as to improve the ability to read and write the Al-Quran of students in accordance with the rules of tajwid. The supporting factors are conducive classrooms, complete learning facilities, supporting learning media, and good competencies of BTAQ teacher with fun and meaningful teaching methods. While the inhibiting factors are the diverse abilities of students, limited learning time, the influence of the digital era, and the lack of parental participation.

Keywords: *BTAQ, Improvement, Al-Quran.*

Abstrak. Peneliti ini mengkaji mengenai proses Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di SMP Al-Falah Dago Bandung yang dinilai berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran sehingga menjadikan siswa berhasil meraih berbagai prestasi dibidang keagamaan khususnya bidang Al-Quran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya dengan empat tahapan yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran BTAQ berjalan dengan sangat baik berkat kolaborasi dari Kepala Sekolah, guru pengampu, siswa yang telah memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran Al-Quran, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Quran siswa yang sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun faktor pendukungnya yaitu ruang kelas yang nyaman, sarana pembelajaran yang lengkap, media pembelajaran yang menunjang, serta kompetensi guru BTAQ yang baik dengan cara metode mengajar yang menyenangkan dan bermakna. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh era digital, serta kurangnya partisipasi orang tua.

Kata Kunci: *BTAQ, Peningkatan, Al-Quran.*

A. Pendahuluan

Sumber utama ajaran bagi umat Islam adalah Al-Quran, kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk hidup dan sumber hukum Islam, memberikan pedoman bagi kehidupan umat manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Selain menjadi landasan ajaran, Al-Quran juga berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti shalat, tadarus, dan berzikir. Kemampuan membaca dan menulis Al-Quran menjadi langkah penting dalam memahami ajaran Islam serta mendalami pengetahuan tentang hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran[1].

Pentingnya kemampuan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) menjadi tahap awal untuk memperdalam pemahaman agama Islam. Keberhasilan pada tahap ini akan memengaruhi kesuksesan dalam mengeksplorasi cabang-cabang ilmu Islam yang luas. Oleh karena itu, pembelajaran BTAQ seharusnya dimulai pada tingkat dasar dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, baik formal maupun nonformal seperti pondok pesantren. Dalam konteks pondok pesantren, pembelajaran Al-Quran menjadi mata pelajaran wajib bagi semua siswa, khususnya bagi yang baru memulai perjalanan pendidikan di pondok pesantren[2].

Hadits mencakup sejumlah peralatan tulis, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW mendorong dan menganggap penting kegiatan menulis. Imam Syafi'i rahimahullah juga pernah mengungkapkan hal serupa.

Imam Syafi'i rahimahullah juga pernah bertutur,

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ فَيْدُهُ * فَيَبْدُ صَيْدُكَ بِالْحَبَالِ الْوَائِقَةِ
فَمِنْ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيدَ عَزَالَةً وَتَتْرُكَهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَائِقَةً

Artinya: "Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya, ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat, termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang, Setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja". (Diwan Asy-Syafi'i)

Dari 'Abdullah bin 'Amr dan Anas bin Malik radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

فَيَدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

"Jagalah ilmu dengan menulis." (Shahih Al-Jami', no.4434) [3].

Implementasi Al-Quran sebagai pedoman hidup bisa dimulai dengan membaca Al-Quran secara tartil dan perlahan. Menurut Ibnu Katsir, tartil berarti membaca Al-Quran sesuai dengan aturan tajwid dan cara pengucapannya. Membaca Al-Quran dengan cara yang tenang dan hati-hati akan memudahkan pemahaman dan kontemplasi terhadap isinya. Membaca Al-Quran berbeda dengan membaca buku atau majalah lain, karena membaca Al-Quran membawa pahala spiritual. Oleh karena itu, penting untuk membacanya dengan benar, sebagaimana ditekankan dalam hadits tentang pahala membaca Al-Quran (diriwayatkan oleh Tirmidzi dan disahihkan dalam Sahih Al Jami', no. 6469)[4].

Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) pada dasarnya bertujuan membimbing siswa agar menguasai konsep membaca dan menulis Al-Quran. Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar adalah tujuan utama peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif untuk memudahkan pembelajaran membaca dan menulis. Tujuan pembelajaran BTAQ sejalan dengan hadits yang disebutkan, yakni sebagai sarana beribadah melalui membaca dan mempelajari Al-Quran. Mengingat setiap huruf Al-Quran memiliki nilai satu kebaikan, dan setiap kebaikan dilipatgandakan sepuluh kali, pendidikan BTAQ menjadi wajib di institusi pendidikan Islam. Pembelajaran BTAQ di SMP Al-Falah Dago Bandung memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam berkompetisi, dengan hasil meraih prestasi di berbagai lomba Islami tingkat sekolah, kecamatan, hingga kabupaten/kota[5].

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran BTAQ selama 20 tahun adalah SMP Al-Falah Dago Bandung. Setiap tahunnya, siswa di SMP Al-Falah Dago terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Hal ini disebabkan oleh keyakinan masyarakat bahwa pendidikan yang sudah berlangsung lama memiliki dampak nyata dalam membentuk disiplin, mengedepankan keterampilan psikomotor, dan mengembangkan kecerdasan emosional (nilai-nilai iman dan moral) dalam membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain pembelajaran BTAQ di kelas VIII diprioritaskan untuk mengajarkan siswa

membaca Al-Quran dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid. Fokus pembelajaran melibatkan kegiatan rutin seperti iqra, tahsin, tahfidz, hingga membaca Al-Quran secara langsung dengan metode Talaqqi dan Tar-Q. Pemahaman prinsip-prinsip tajwid, seperti bacaan idhar, ikhfa, idgham, waqaf, washal, dan sebagainya, juga diajarkan untuk memperkaya keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik [6].

Oleh karena itu, penelitian ini lebih lanjut menginvestigasi implementasi proses pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di SMP Al-Falah Dago Bandung yang telah dinilai memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran. Hal ini terlihat dari berhasilnya siswa meraih berbagai prestasi di bidang keagamaan, khususnya dalam bidang Al-Quran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan, Langkah-Langkah, dan evaluasi pada implementasi pembelajaran BTAQ? Serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk menemukan rancangan perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di SMP Al-Falah Dago Bandung.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam implementasi pembelajaran BTAQ di SMP Al-Falah Dago Bandung.
3. Untuk menemukan bagaimana evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di SMP Al-Falah Dago Bandung.
4. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor penghambat dan pendukung pada implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di SMP Al-Falah Dago Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif sebagai upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VIII Di SMP Al-Falah Dago Bandung”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. [7]

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VIII Di Smp Al-Falah Dago Bandung.

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran BTAQ di SMP Al-Falah Dago Bandung pada rentang waktu 17 Januari 2023 hingga 29 Juni 2023 mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran. Selama periode penelitian, observasi dan wawancara dilakukan untuk memahami pelaksanaan pembelajaran BTAQ di sekolah tersebut. Kepala Sekolah dan Guru BTAQ kelas VIII menjadi narasumber utama untuk memberikan perspektif dan informasi mendalam.

Hasil temuan penelitian menguraikan perencanaan pembelajaran BTAQ di SMP Al-Falah Dago. Perencanaan melibatkan berbagai sumber daya seperti Kepala Sekolah, Guru BTAQ, Staf Kurikulum, dan Kesiswaan. Rencana pembuatan RPP melibatkan dua guru, yaitu Bapak Suparman, S.Pd dan Ibu Yulia, S.Pd.I. Tempat dan waktu pembelajaran BTAQ mencakup ruangan kelas, masjid, dan aula, dengan metode pengajaran seperti Talaqqi dan Tar-Q. Selain itu, sumber dan media pembelajaran mencakup berbagai buku, Google Classroom, Google Form, YouTube, Email/WA, dan materi ajar dalam bentuk Power Point.

Langkah-langkah implementasi pembelajaran BTAQ dijelaskan oleh Guru BTAQ melibatkan persiapan materi, alat dan bahan pembelajaran, mekanisme pembelajaran, pembagian kelompok, dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif diterapkan dengan fokus pada pemahaman kaidah tajwid dan penggunaan motivasi melalui permainan

kelompok dan tayangan video.

Sistem evaluasi mencakup praktik membaca dan menulis Al-Quran, kuis, post test/ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Penilaian dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran, pemahaman ilmu tajwid dan makhroj, dengan pemberian nilai tambahan kepada siswa yang aktif.

Teori yang dapat dihasilkan dari penelitian ini melibatkan Implementasi pembelajaran BTAQ di SMP Al-Falah Dago Bandung dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi, yang telah dilakukan di sekolah tersebut mengandung unsur perencanaan secara sistematis. Hal ini ditandai berdasarkan pernyataan Stoner dan Wankel yang dikutip Rahminawati, [8]. Mendefinisikan manajemen sebagai “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditetapkan”. Sementara Terry menyatakan bahwa manajemen adalah “proses tertentu yang terdiri atas kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Konsep keterlibatan sumber daya, integrasi sumber dan media pembelajaran, fokus pada pemahaman kaidah tajwid, penerapan strategi pembelajaran kooperatif, evaluasi berkala, dan pengembangan kemampuan guru BTAQ. Implikasi praktis dari teori-teori tersebut dapat membimbing pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, program pelatihan guru, dan pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran Al-Quran di sekolah menengah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Falah Dago Bandung pada rentang waktu 17 Januari 2023 hingga 29 Juni 2023. Fokus penelitian adalah mengenai implementasi pembelajaran BTAQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran di SMP Al-Falah Dago Bandung. Metode penelitian melibatkan observasi di lingkungan sekolah dan wawancara dengan beberapa narasumber, termasuk Kepala Sekolah SMP Al-Falah Dago Bandung dan Guru BTAQ kelas VIII.

Selama periode penelitian, peneliti melakukan observasi untuk memahami secara langsung pelaksanaan pembelajaran BTAQ di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan dengan narasumber terkait, yaitu Kepala Sekolah dan Guru BTAQ kelas VIII, untuk mendapatkan perspektif dan informasi yang lebih mendalam.

Hasil temuan dari penelitian ini kemudian diuraikan oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi pembelajaran BTAQ dan dampaknya terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Quran di SMP Al-Falah Dago Bandung.

1. Perencanaan pembelajaran BTAQ

Dalam proses perencanaan pembelajaran BTAQ di SMP Al-Falah Dago, Kepala Sekolah memastikan persiapan yang matang untuk kelancaran pembelajaran. Aspek-aspek yang ditekankan mencakup keterlibatan berbagai sumber daya, lokasi dan waktu pembelajaran, metode pengajaran, serta sumber dan media pembelajaran.

Pertama, sumber daya yang terlibat melibatkan Kepala Sekolah, Guru BTAQ, Staf Kurikulum, dan Kesiswaan. Rencana pembuatan RPP pembelajaran BTAQ melibatkan dua guru, yaitu Bapak Suparman, S.Pd dan Ibu Yulia, S.Pd.I. Ibu Yulia merupakan satu-satunya guru yang mengajar Mata Pelajaran BTAQ di kelas VIII. Jumlah siswa kelas VIII SMP Al-Falah Dago adalah 111 siswa, terbagi ke dalam tiga kelas.

Kedua, terkait dengan tempat dan waktu pembelajaran BTAQ, pembelajaran dilakukan di dalam ruangan kelas, masjid, dan aula. Waktu pembelajaran dialokasikan selama 2x45 menit per pertemuan, dengan total pertemuan 21x dalam satu semester, dan dilaksanakan setiap hari Kamis.

Ketiga, metode pengajaran yang diterapkan mencakup metode Talaqqi dan metode Tar-Q. Metode Talaqqi melibatkan guru membacakan ayat, siswa mendengarkan, dan siswa menirukan hingga hafal. Sementara itu, metode Tar-Q mencakup beberapa tahapan, seperti Pra Tahsin 1, Pra Tahsin 2, Tahsin, dan Tahsin Lanjutan, dengan tujuan agar peserta mampu mengenal huruf, membaca rangkaian kata dalam Al-Quran secara klasikal dan perorangan.

Terakhir, sumber dan media pembelajaran BTAQ mencakup Buku Pedoman BTAQ,

Buku PAI, dan Buku Sekolah Elektronik (BSE), serta pemanfaatan Google Classroom, Google Form, YouTube, Email/WA, dan materi ajar dalam bentuk Power Point sebagai media pembelajaran yang digunakan. Semua ini merupakan upaya untuk memastikan pembelajaran BTAQ berjalan dengan efektif dan terintegrasi.

2. Langkah-langkah implementasi pembelajaran BTAQ

Dalam merancang implementasi pembelajaran BTAQ untuk siswa kelas VIII di SMP Al-Falah Dago, Guru BTAQ telah menetapkan serangkaian langkah-langkah yang melibatkan persiapan materi, alat dan bahan pembelajaran, mekanisme pembelajaran, cara pembagian kelompok, dan strategi pembelajaran. Guru BTAQ menjelaskan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Pertama, dalam konteks materi pembelajaran BTAQ, Guru BTAQ berfokus pada pemahaman siswa terkait kaidah ilmu tajwid, pengertian ilmu tajwid, dan manfaat mempelajari ilmu tajwid. Dalam pembacaan Al-Quran, siswa diberikan contoh pengucapan lafal huruf hijaiyah sesuai kaidah makhorrijul huruf. Proses menulis Al-Quran dimulai dengan penulisan huruf hijaiyah. Guru BTAQ juga mengintegrasikan tugas membuat kaligrafi dari porongan ayat Al-Quran untuk melatih keterampilan menulis tulisan Arab.

Kedua, mekanisme dan tahapan pembelajaran BTAQ telah diatur dengan cermat. Guru BTAQ memulai dengan mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik, dilanjutkan dengan doa dan absensi. Proses membacakan huruf-huruf hijaiyah oleh guru diikuti oleh seluruh siswa, dan siswa maju satu per satu untuk membaca hingga sejauh kajiannya. Setiap pembacaan disertai penekanan pada tajwid untuk memastikan pemahaman siswa. Proses BTAQ diakhiri dengan doa.

Ketiga, strategi pembelajaran BTAQ yang diterapkan adalah strategi kooperatif. Pembelajaran dilakukan melalui kerjasama kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan hasil penilaian bacaan Al-Quran siswa, membagi siswa ke dalam tiga klaster umum, yaitu kemampuan baca tulis Al-Quran rendah, sedang, dan lanjutan.

Strategi pembelajaran kooperatif ini menerapkan konsep "fun and meaningful," di mana pembelajaran diharapkan menyenangkan dan memberikan makna. Guru BTAQ menjaga semangat siswa dengan memberikan permainan kelompok selama pembelajaran. Terdapat juga tayangan video motivasi tentang belajar Al-Quran dan kesuksesan yang dapat dicapai melalui Al-Quran, memberikan makna dan motivasi lebih dalam pembelajaran BTAQ.

3. Evaluasi pembelajaran BTAQ

Sistem evaluasi yang diterapkan di SMP Al-Falah Dago Bandung untuk pembelajaran BTAQ mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Setiap sesi pembelajaran BTAQ melibatkan praktik membaca dan menulis Al-Quran. Kuis diadakan sebagai bentuk pemahaman kembali materi, yang mencakup pertanyaan seputar tajwid dan makhorj, menulis ayat di papan tulis, dan membaca surah-surah pendek yang ditentukan oleh guru BTAQ.
2. Secara bulanan, terdapat post test/ulangan harian sebagai alat ukur tingkat kemampuan BTAQ siswa. Post test ini melibatkan tes lisan perorangan, termasuk membaca surah atau potongan ayat dalam Al-Quran sesuai kaidah tajwid. Untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Quran, siswa diuji dengan membuat karya seni Islam berupa kaligrafi dari ayat Al-Quran.
3. Setiap semester, dilakukan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir

Semester (UAS). Soal UTS/UAS BTAQ mencakup tes tulis dan tes lisan, dengan bentuk soal pilihan ganda dan esai. Tes lisan melibatkan siswa membaca potongan ayat-ayat Al-Quran yang ditentukan oleh guru BTAQ.

Sistem penilaian oleh guru dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran, serta pemahaman tentang ilmu tajwid dan makhroj. Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dan rajin dalam mengerjakan tugas mata pelajaran BTAQ. Untuk siswa yang masih belum mampu menulis Al-Quran dengan baik, guru membentuk kelompok dengan menggabungkan beberapa siswa dengan tingkat kemampuan yang sama. Seorang siswa yang dianggap sudah mampu akan menjadi ketua kelompok untuk membimbing teman-temannya.

Penilaian UTS/UAS menggunakan rentang skor 1-100, dengan nilai KKM 75 untuk tes tulis dan tes lisan. Jika siswa belum mencapai nilai KKM, guru memberikan remedial dalam bentuk tes lisan. Nilai KKM mata pelajaran BTAQ sendiri telah ditetapkan oleh kepala sekolah, bagian kurikulum, dan guru BTAQ sebesar 75. Persentase hasil belajar dari 38 siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran BTAQ di SMP Al-Falah Dago Bandung juga tunduk pada sistem penilaian tersebut.

Tabel 1. Persentasi hasil belajar siswa kelas VIII-A pada Mata Pelajaran BTAQ

NO	TINGKAT KEMAMPUAN	RENTANG NILAI	KATEGORI NILAI	TINGKAT KEBERHASILAN	
				MEMBACA	MENULIS
1	Sangat Baik	91-100	A	82%	80%
2	Baik	81-90	B	10%	7%
3	Cukup	75-80	C	3%	5%
4	Kurang	<75	D	5%	8%

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.1, dapat diidentifikasi bahwa sebanyak 31 siswa (82%) menunjukkan kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Quran, dan sebanyak 30 siswa (80%) memiliki kemampuan sangat baik dalam menulis Al-Quran. Sementara itu, terdapat 2 siswa (5%) yang memiliki kemampuan kurang dalam membaca Al-Quran dan 3 siswa (8%) yang kemampuan kurang dalam menulis Al-Quran.

Penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di SMP Al-Falah Dago Bandung terbukti menjadi bagian integral dari kurikulum, membawa dampak positif dalam peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran. Materi pembelajaran disampaikan melalui buku panduan BTAQ dan buku Pendidikan Agama Islam (PAI), memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Proses pembelajaran juga melibatkan contoh konkret dan latihan pengucapan huruf, mengasah keterampilan siswa dalam membaca dengan fasih[6].

Hasil dari implementasi pembelajaran BTAQ ini tampaknya membuahkan prestasi yang signifikan bagi siswa di bidang keagamaan, khususnya dalam konteks Al-Quran. Kesuksesan siswa dalam meraih berbagai prestasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Quran, tetapi juga memberikan dorongan positif terhadap penghargaan keagamaan dan pencapaian prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran BTAQ di SMP Al-Falah Dago Bandung memainkan peran penting dalam membentuk generasi siswa yang kompeten dan berprestasi di bidang Al-Quran.

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran BTAQ di SMP Al-Falah Dago Bandung melibatkan persiapan-persiapan yang esensial untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah. Tahapan awalnya mencakup rapat semester guna merancang garis besar proses pembelajaran BTAQ. Komponen-komponen penting yang dipersiapkan oleh sekolah melibatkan sumber daya, tempat, waktu, metode pembelajaran, dan sumber pembelajaran seperti buku pedoman BTAQ, buku PAI, dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) dengan media pembelajaran melalui google classroom, goole form, youtube, Email/WA, serta bahan ajar berbentuk Power Point.

Guru SMP Al-Falah Dago Bandung kelas VIII aktif terlibat dalam mengimplementasikan pembelajaran BTAQ. Langkah-langkah yang diambil mencakup persiapan bahan ajar, penyediaan alat dan bahan pembelajaran, perancangan mekanisme pembelajaran, dan strategi pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pembelajaran, serta menerapkan konsep belajar yang menyenangkan dan bermakna melalui penggunaan games dan video motivasi.

Sistem evaluasi pembelajaran BTAQ melibatkan sejumlah tahapan, termasuk pre-test, praktik, kuis, post-test, UTS, UAS, dan remedial dalam bentuk tes lisan. Berdasarkan evaluasi tersebut, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan sangat baik dalam membaca dan menulis Al-Quran, yang memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa di berbagai bidang, termasuk lomba MTQ tingkat Bandung Raya tahun 2020.

Faktor pendukung dalam pembelajaran BTAQ mencakup penyediaan sarana dan prasana yang lengkap, kompetensi guru yang baik, serta program-program penunjang seperti Solat Dhuha dan pembiasaan membaca Al-Quran. Namun, terdapat faktor penghambat, seperti variasi kemampuan siswa yang beragam, waktu pembelajaran yang singkat, pengaruh era digital, dan kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan bimbingan tambahan kepada anak-anak mereka.

Acknowledge

Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai individu dan entitas yang telah memainkan peran penting dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama, saya ingin menyatakan penghargaan kepada administrasi, fakultas pengajar, dan staf SMP Al-Falah Dago Bandung. Dukungan dan kerjasama mereka sangatlah penting di setiap fase penelitian ini. Penghargaan khusus saya tujukan kepada Kepala Sekolah, yang pandangan dan panduannya sangat berkontribusi pada kedalaman dan kualitas penelitian ini. Saya juga ingin mengakui guru BTAQ, staf Kesiswaan, dan Staf Kurikulum atas upaya kolaboratif mereka dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran BTAQ. Terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada para siswa SMP Al-Falah Dago Bandung yang telah berpartisipasi aktif, semangat mereka sangat memperkaya proses penelitian ini. Partisipasi mereka memberikan sudut pandang berharga terkait implementasi pembelajaran BTAQ. Saya sangat berterima kasih kepada mereka yang dengan murah hati berbagi waktu dan pengetahuannya selama wawancara, terutama Kepala Sekolah dan guru BTAQ SMP Al-Falah Dago Bandung. Terakhir, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada pembimbing dan mentor saya atas bimbingan dan dukungan mereka yang berkelanjutan. Keahlian mereka sangat berharga dalam membentuk arah dan hasil penelitian ini. Kepada semua yang telah berkontribusi dalam perjalanan penelitian ini, saya sampaikan terima kasih yang tulus. Upaya kolaboratif dan dukungan Anda telah menjadi bagian integral dari kesuksesan usaha ini.

Daftar Pustaka

- [1] Habibulloh, M., & Arifin, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD Menggunakan Alat Peraga Alquran untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189–202. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-04>
- [2] Daradjat, Zakiah, et.al. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: BUMI AKSARA. cet. 11.
- [3] Djalaluddin. (2012: 149). *Cepat Membaca Al-Quran dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia.

- [4] Tarigan G.H. (2008: 9) Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa..
- [5] Zaini, et.al. (2017:32) Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- [6] Syarifuddin, A. (2004: 79) Mendidik anak, membaca, menulis dan mencintai Al-Quran. Jakarta: Gema Insani Press
- [7] Sugiyono. (2018: 225). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- [8] Rohiat. (2012: 26). Manajemen Sekolah: teori dasar dan praktik. Bandung: PT Refika Aditama.
- [9] Rahminawati, 2020. Bahan Ajar Manajemen Pendidikan. Bandung: Universitas Islam Bandung.